

MENUJU KOTA PADANG YANG MELAYANI

SEJARAH DAN CITRA KOTA PADANG DI MASA LALU

Sejarah Kota Padang tidak lepas dari pengaruh kedatangan orang-orang asing yang kemudian menetap dan membangun kota Padang. Diantara orang – orang asing manca negara yang pernah menetap di Padang, seperti Belanda, Inggris, Portugis, Arab, Tionghoa dan India. Selain bangsa asing dari manca Negara Kota Padang juga banyak ditempati oleh perantau dari daerah lain di Nusantara seperti Bugis, Jawa, Batak, Aceh dll. Keberadaan mereka tidak terlepas dari image Kota Padang zaman dahulunya sebagai kota Pelabuhan dan perdagangan.

Sebagaimana telah disebutkan diatas dalam perkembangannya Kota Padang sebagai daerah rantau telah menjadi salah satu kota tujuan yang menjanjikan bagi para perantau di Provinsi Sumatera Barat dan kota-kota lainnya di Indonesia. Hal ini membuat penanganan Kota Padang tidak dapat dilakukan secara sektoral saja tetapi harus dengan berbagai pendekatan yang comprehensive, integral, holistic menyeluruh sehingga dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

Saat ini Kota Padang memiliki batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, barat berbatasan dengan Selat Mentawai, timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Luas bangunan dan pekarangan tercatat 51,08 km² atau 7,35 persen. Selain daratan Pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau di mana yang terbesar adalah Pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan Pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Dalam sejarah panjangnya Kota Padang telah banyak mengalami peristiwa penting dan bersejarah yang memberi citra tersendiri kepada Kota Padang. Citra yang pernah melekat kepada Kota Padang seperti dikutip dari buku "*Citra dan Identifikasi Kota Padang dalam Lintasan Sejarahnya*", karya Gusti Asnan staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas disebutkan bahwa :

1. Padang Sebagai Kota Pelabuhan
Hingga akhir abad ke-19, apa yang dinamakan kota Padang itu tidak bisa dipisahkan dengan pelabuhan. Pusat kota berlokasi di dekat pelabuhan. Loji VOC, sebagai kantor Opperhoofd, pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi, serta pemukiman utama kota berada di sekitar pelabuhan.
2. Padang Sebagai Pusat Administratif (Pemerintahan)
Pasca-Traktat Painan, VOC memindahkan pusat pemerintahannya dari Pulau Cingkuak ke Padang. Di Padang kemudian dibangun loji yang sekaligus menjadi pusat pemerintahannya. Seiring dengan semakin kukuhnya kekuasaan VOC di Pantai Barat Sumatra dan seiring pula dengan pembentukan unit administratif Hoofdcomptoir van Sumatra's Westkust, maka Padang ditetapkan sebagai ibu kotanya. Sejak saat itu lekatnya dan resminya Padang sebagai pusat administrasi (pemerintahan) untuk Pantai Barat Sumatra (Sumatra Barat). Kedudukan Padang sebagai pusat pemerintahan tetap berlanjut pada masa masa Pemerintahan Sementara (Tuschenbestuur) Inggris, dan kekuasaan Hindia Belanda. Berbagai nama unit administratif yang dibentuk pada masa Hindia Belanda, mulai dari Residentie van Padang, Residentie van Padang en Onderhoorigheden, Gouvernement van Sumatra Westkust, Residentie Sumatra Westkust tetap menjadikan Padang sebagai ibu kotanya, sebagai puaat pemerintahannya.
3. Padang Sebagai Kota Dagang

Sejak awal, VOC telah merancang Padang sebagai kota dagang. Penempatan loji, yang juga berfungsi sebagai gudang di kota Padang membuktikan pernyataan bahwa Padang juga berperan sebagai handelsstad. VOC memang memusatkan aktivitas niaganya di kota Padang. Barang-barang yang didatangkan dari luar (Batavia) atau dari India misalnya ditempatkan di kota Padang terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke daerah-daerah lain yang menjadi bagian dari Hoofdcomptoir van Sumatra's Westkust. Sebaliknya pengiriman barang-barang keluar, Batavia atau India dilakukan dari Padang. Untuk menampung barang-barang impor dan ekspor maka, di samping loji, di Padang juga dibangun gudang-gudang yang besar dan kokoh untuk masanya. Karena ramai dan banyak volume perdagangan, sebagai mana disebut Eschel-Kroon, di kota itu dibangun sejumlah gudang. Banyak dan jenis gudang VOC di Padang pada akhir abad ke-18 adalah: 3 gudang besar untuk kain, 2 gudang besar untuk garam, 2 gudang untuk lada, 1 gudang untuk besi, baja, dan tembaga, dll. dan 4 gudang untuk menyimpan berbagai komoditas dagang selain dari yang disebut di atas.

Ada puluhan jenis komoditas dagang yang diimpor dan diekspor dari kota Padang pada masa VOC. Seperti disebut di atas, Batavia dan India adalah dua daerah asal barang-barang impor dan tujuan ekspor Pantai Barat. Di samping itu tentu saja Negeri Belanda (Eropa) dan juga Amerika Serikat. Saudagar Amerika Serikat aktif berdagang di kawasan ini sejak paroh kedua abad ke-18. Berbeda dengan pedagang India atau Jawa serta VOC, pedagang Amerika menjadi pembeli utama kopi Sumatra Barat saat itu. Kopi memang menjadi komoditas dagang utama Sumatra Barat sejak akhir abad ke-18. Kopi tetap menjadi primadona perdagangan Sumatra Barat hingga dekade-dekade terakhir abad ke-19. Perdagangan kopi mencapai puncaknya tahun 1850-an hingga 1870-an, saat diperkenalkannya Tanam Paksa Kopi. Pada saat itu Padang betul-betul tumbuh mejadi kota dagang terbesar di Pantai Barat Sumatra khususnya dan di Sumatra pada umumnya. Saat itu di Padang ada Agentschap NHM, belasan rumah dagang (handelhuizen), sejumlah bank (termasuk De Javasce Bank), dan sejumlah Konsul dagang negara-negara maju dunia. Kadin Padang juga termasuk Kadin yang paling aktif di Hindia Belanda saat itu. Semua itu menjadikan Padang betul-betul menjadi kota dagang terkemuka di Sumatra.

4. Padang Sebagai Kota Multietnik

Potret Padang sebagai kota multietnik telah terlihat semenjak pertama kali kota ini dibentuk. Di samping orang Minang, sejak hari-hari pertama keberadaannya, kota Padang didiami pula oleh orang Nias, Tionghoa, dan Belanda. Sejak dikuasai Inggris, di kota ini juga banyak bermukim orang Inggris. Karena Inggris menjadikan orang-orang India dan Bugis sebagai tentaranya, maka di kawasan ini juga banyak bermukim orang India dan Bugis. Keberagaman penduduk kota Padang semakin meningkat seiring dengan berkuasanya pemerintah Hindia Belanda sejak 1819, serta tumbuhnya Padang menjadi kota dagang yang terbesar dan tersibuk di Sumatra sejak pertengahan abad ke-19. Keberagaman itu semakin meningkat sejak awal abad ke-20 hingga beberapa waktu belakangan. Data-data kependudukan kota Padang membuktikan keberagaman penduduknya itu.

5. Padang Sebagai Kota Pendidikan

Padang sebagai kota pendidikan mengandung makna terkonsentrasinya lembaga pendidikan dalam jumlah yang banyak dengan kualifikasi yang tinggi di kota Padang. Tidak diragukan lagi, kota Padang tercatat sebagai kota pertama di Sumatra Barat yang memiliki lembaga pendidikan Barat. Lembaga pendidikan tersebut telah ada di kota Padang sejak tahun 1828. Memasuki perempat abad ke-19 sejumlah lembaga pendidikan lain bermunculan di kota Padang, mulai dari ELS, Schakel School, Meisjes School, hingga MULO. Tidak hanya pendidikan Barat, pendidikan Islam (modern) juga berdiri di kota ini. Sekolah Adabiah dan kemudian PGAI adalah dua di antara sekian banyak contohnya. Di samping

lembaga pendidikan yang Islami dan diorganisir oleh persyerikatan sosial Islam, di Padang juga dibuka lembaga pendidikan yang dijalankan oleh misi Kristen. Citra sebagai kota pendidikan tetap berlanjut pada era kemerdekaan, khususnya setelah pengakuan kedaulatan. Berdirinya Sekolah Tinggi Hukum Pancasila mengawali tampilnya Padang sebagai „Kota Sekolah Tinggi“. Tidak hanya pendidikan tinggi „sekuler“, Padang juga menjadi pusat Pendidikan Tinggi Islami, dan itu ditandai dengan pembukaan IAIN Imam Bonjol. Di samping itu juga ada sejumlah pendidikan tinggi swasta di kota Padang. Hingga awal tahun 2000-an, Padang adalah kota dengan jumlah lembaga pendidikan tinggi terbanyak di Sumatra Tengah.

Dilihat dari sejarah sebagaimana kutipan di atas terlihat jelas bahwa Kota Padang pernah mengalami masa-masa kejayaan dimana banyak orang dari suku lain yang datang dan berdomisili di Kota Padang. Hal ini terus berkembang sampai saat ini, namun belum pernah ditemui di Kota Padang perkelahian antar etnis. Ini membuktikan bahwa Kota Padang sebagai salah satu kota di Indonesia yang warganya dari berbagai macam etnis namun dapat hidup damai berdampingan satu sama lain dengan penuh toleransi dan harga menghargai. Hal ini didukung oleh Pemerintah Kota Padang yang tidak diskriminatif dalam membangun Kota Padang. Keberagaman etnis merupakan anugerah yang harus disyukuri karena dengan keragaman tersebut kita dapat saling mengisi.

PADANG DI MASA DEPAN

Seiring dengan perkembangan zaman telah banyak terjadi perubahan-perubahan di Kota Padang. Namun citra yang masih melekat kuat diharapkan dapat meningkatkan daya saing Kota Padang di Kancah Nasional maupun Internasional. Sejarah yang dimiliki merupakan aset yang sangat bernilai dijadikan sebagai titik awal untuk Padang melangkah ke depan. Hal ini tentu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain sarana dan prasarana yang memadai dukungan Pemerintah Daerah sangatlah penting dalam mengeluarkan regulasi sesuai kewenangannya.

Sebagai kota dengan jumlah penduduk saat ini lebih kurang 1 juta jiwa dengan angkatan kerja yang cukup tinggi merupakan bonus demografi yang harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Selain memiliki manfaat, bonus demografi juga memiliki risiko yang tinggi apabila tidak dapat dikelola dengan baik, terutama dalam pengelolaan tenaga kerja. Salah satu risikonya adalah meningkatnya jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja.

Mengatasi permasalahan pengangguran merupakan salah satu tantangan pemerintah Kota Padang ke depan. Dalam hal menghadapi fase bonus demografi untuk mengatasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), apabila tidak segera diatasi, dikhawatirkan bonus demografi akan menimbulkan efek negatif terhadap pembangunan Kota Padang, dengan banyaknya usia produktif yang menganggur.

Usia produktif yang menganggur tentu menjadi permasalahan besar, selain pada menurunnya daya beli masyarakat yang akan menyebabkan menurunnya permintaan dan penawaran, dampak sosial politik juga sangat terpengaruh, seperti meningkatnya angka kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, maupun kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk masalah-masalah sosial ini sangat besar dan sulit diukur tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

Sebagai kota Perdagangan dan jasa tentu banyak peluang yang dapat diciptakan dan diraih untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka dengan membuka lapangan kerja di semua sektor.

Menghadapi tantangan dimasa depan Pemerintah Kota Padang haruslah memiliki visi dan misi yang jelas, tepat dan terukur. .Sumbang saran dari penulis yang mencoba memberikan masukan dengan visi “menjadikan Kota Padang Kota yang dinamis, toleran, perspektif dan menghargai kearifan lokal”.

Menjadikan Kota Padang sebagai Kota Perdagangan akan lebih berkembang jika Pemerintah dapat mewujudkan suasana yang dinamis mengiringi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.Padang mendunia sebagaimana telah pernah dicapai pada masa2 kolonialis dan awal kemerdekaan dapat dikembalikan lagi dengan memanfaatkan bonus demografi dan sumber daya yang ada.Bak kata pepatah minang “mambangik batang tarandam” Jiwa dagang sebetulnya sudah berurat berakar di dalam budaya Minangkabau.Bukan hal yang sulit bagi masyarakat Minang pada umumnya dan warga kota Padang pada khususnya untuk beradaptasi dengan kondisi sekarang.Permasalahannya adalah tidak cukupnya fasilitas di Kota Padang untuk mengembangkan bisnis atau usaha dengan orientasi global salah satunya keberadaan pasar komoditi dengan Transaksi efektif, yaitu transaksi yang diakhiri dengan barang dagangan.Padahal nota benenya kegiatan ini telah dilakukan oleh masyarakat Kota Padang sejak zaman kolonialis sampai dengan awal kemerdekaan.Tantangan kedepannya menurut penulis kita dapat memulainya dengan mengidentifikasi pelaku2 usaha yang ada di kota lama dan memberikan fasilitasi berupa pendampingan dalam bertransaksi global di era digital sekarang ini.Dukungan sarana dan prasarana seperti gudang penyimpanan, areal lelang, kantor dan fasilitas lainnya menjadi hal yang perlu jadi perhatian pemerintah.Dari sektor ini nantinya diharapkan bermunculan saudagar saudagar muda berkelas Internasional dari Kota Padang yang tentunya ini akan menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang.

Kota yang aman, nyaman dan tentram adalah dambaan setiap warga.Keamanan, Kenyamanan dan ketentraman dapat dimulai dari lingkungan tempat tinggal.Keberadaan lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat amatlah diperlukan, karena lingkungan yang bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap kenyamanan suatu hunian.Kota Padang sebagai kota metropolitan sudah seharusnya memikirkan penanganan limbah domestik skala kota karena masalah limbah domestik berkorelasi dengan kenyamanan penduduk yang menempati suatu kota.

Kota yang aman, nyaman dan tentram akan berpengaruh kepada kesehatan warganya.Warga yang sehat jasmani dan rohani akan mudah beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebagai Kota Pendidikan saat ini di Kota Padang banyak terdapat institusi-institusi pendidikan yang mampu mendorong integrasi dan berkembangnya lingkungan sekitar. Pemerintah Kota dapat berkolaborasi dengan institusi institusi tersebut terkait fungsi sosial, ekonomi dan usaha lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Kegiatan yang timbul, menjadi daya dukung perkembangan pendidikan di Kota Padang, sehingga terjadi suatu interaksi yang kuat antara fungsi kota, kegiatan masyarakat, dan satuan-satuan pendidikan di Kota Padang.

Selain fungsi diatas Pemerintah Kota Padang juga dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk menyampaikan program Pemerintah Kota dan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui Institusi pendidikan yang ada sesuai bidang keilmuannya.Pendekatan dimaksud seperti pendekatan keagamaan, budaya melalui kesesenian daerah dan kearifan local lainnya.

Gedung Youth Center yang baru saja dibangun Pemerintah Kota Padang dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan yang ada di Padang untuk mengasah bakat minat peserta didik.Institusi tersebut dapat menampilkan bakat peserta didik dengan

melakukan pagelaran² dan festival² ataupun pameran² sesuai keahlian mereka. Pameran lukisan, entertainen, desain, grafis, pagelaran kesenian budaya minang, pagelaran budaya multi etnis dan kearifan lokal lainnya merupakan contoh² yang dapat dilalukan disamping kegiatan lainnya. Pemerintah Kota dapat merancang²nya untuk mengemas²nya dalam satu event tertentu.

Sebagai daerah yang dianugrahi pemandangan alam yang indah, menjadi potensi yang menarik wisatawan dari luar Kota Padang berkunjung ke Kota ini. Semua destinasi wisata ada di Kota Padang, mulai dari wisata alam seperti pantai, gunung, sungai, air terjun dan lain² semua ada di Kota Padang dengan jarak tempuh yang relative dekat. Pemerintah kota dapat mendorong pelaku usaha kepariwisataan membuat paket² wisata yang terintegrasi satu sama lain. Sebagai contoh Paket wisata wilayah Utara seperti Masjid Raya Sumbar, Pantai Padang, Pantai Ujung Karang di dekat kampus Bung Hatta, Pantai pasir jambak dan berakhir di kawasan lubuk minturun. Arah Selatan Wisata pantai Padang, Masjid El Hakim, Jembatan Siti Nur Baya, Pantai Air Manis, Karang Tirta, Pantai Caroline dsb. Begitu juga dengan wilayah Timur Pemerintah Kota dapat mengarahkan ke Bukit Nobita, Kampung adat, kampung Manggis, kampus Unad Limau manis dan lain². Wisata non alam seperti kulineran, museum, mall dan lain² juga merupakan hal yang menarik bagi sebahagian wisatawan yang berkunjung ke kota Padang.. Kunjungan wisatawan akan meningkatkan PAD dan menjadi motor penggerak perekonomian di kota Padang. Agar wisatawan betah berlama-lama di Kota Padang Pemerintah Kota diharapkan agar selalu mencari terobosan² dengan tujuan menarik wisatawan sebanyak²nya untuk berkunjung.

Sebagai daerah yang berada di daerah Khatulistiwa Kota Padang dengan iklim pantai menjadikannya sebagai kota yang memiliki suhu cukup tinggi. Panas akan terasa pada siang hari bagi pejalan kaki. Tantangan bagi Pemerintah Kota bagaimana menjadikan Kota Padang sebagai kota teduh. Pada beberapa tempat yang telah memiliki pedestrian yang bagus Pemerintah dapat mendeduhkan dengan memasang atap pada kawasan tersebut seperti trotoar sepanjang jalan Raden Saleh, sepanjang pantai padang, sepanjang jalan Juanda, Muara Padang dan tempat² lainnya yang ramai aktifitas.

Pemasangan atap pada trotoar² juga dapat memotivasi warga terbiasa menerapkan pola hidup sehat. Dengan adanya atap pada beberapa trotoar akan memotivasi warga untuk berjalan kaki sehingga mengurangi pemakaian kendaraan bermotor, mengurangi polusi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota Padang dapat memulainya sebagai pelopor bagi kota² lainnya di Indonesia. Pemerintah Kota dapat memulainya di tempat² yang banyak fasilitas pendidikan seperti dekat sekolah dan kampus di jalan Gajah Mada, Lapai, jalan jati dll.

Disamping pemasangan atap, didaerah yang minim pohon pelindung seperti di sisi jalan sepanjang jalan by pass, jalan Adinegoro dll dapat ditanam pohon pelindung seperti mahoni, Trembesi, Pohon Bintaro, Pohon Kersen dll. Pohon pelindung juga diperlukan untuk menahan air sebagai cadangan air tanah dan mengurangi porositas tanah. Disamping itu pohon pelindung juga dapat berfungsi sebagai paru² kota, mengurangi polusi dan juga sebagai habitat burung.

Lalu lintas yang ramai pada tempat² tertentu amatlah membutuhkan sarana jembatan penyeberangan. Sering terjadi kecelakaan yang bahkan merenggut korban jiwa pada saat menyeberang jalan. Demikian juga fasilitas untuk orang tua dan penyandang disabilitas masih sedikit di Kota Padang. Pemerintah Kota sebetulnya dapat memasang portal sepeda motor di trotoar² yang ada di Kota Padang untuk kenyamanan warga yang memakai kursi roda, karena penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama terhadap kenyamanan akses jalan yang ada di Kota Padang.

Dalam rangka kelancaran angkutan orang dan barang menuju pusat-pusat kegiatan di Kota Padang, Pemerintah kota telah menyiapkan moda transportasi Trans Padang. Sampai dengan awal Desember 2022 Trans Padang telah melayani 3 koridor, yaitu koridor 1 dengan rute Pasar Raya – Lubuk buaya (Batas Kota), Koridor 4 dengan rute Terminal Anak Aie – By Pass – Teluk Bayur dan koridor 5 dengan rute Pasar Raya – Indarung. Koridor yang sedang dipersiapkan pada tahun 2023 yaitu koridor 2, koridor 3 dan koridor 6 dengan rute Pasar Raya – Bungus, Pasar Raya – Limau Manis dan Pasar Raya – Pusat Pemerintahan. Namun dimasa datang tantangan kebutuhan akan sarana transportasi massal tidak hanya dari warga kota Padang yang menetap di Padang saja, tetapi Pemerintah kota dituntut lebih kreatif dalam mencari solusi terhadap warga yang berkunjung ke kota Padang baik dari dalam provinsi Sumatera Barat maupun luar provinsi Sumatera Barat. Menurut hemat penulis Pemerintah kota perlu memaksimalkan pemanfaatan terminal type A yang ada di Aie Pacah dengan diawali melakukan pelebaran jalan menuju dan keluar terminal.

Pelayanan angkutan dalam kota yang tidak terjangkau oleh bus Trans Padang perlu ditinjau lagi rute kendaraan yang ada sekarang ini. Pengaturan rute didasarkan kepada letak halte Trans Padang terdekat sehingga memudahkan warga menuju pusat-pusat kegiatan. Dinas terkait seperti Dinas Perhubungan sudah seharusnya memikirkan feeder berupa kendaraan pengumpan menuju halte terdekat dari pemukiman penduduk. Kedepan Pemerintah kota harus mempersiapkan system transportasi secara holistic yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Kemajuan pesat dibidang teknologi informasi semakin mempermudah Pemerintah kota dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam beberapa hal warga kota tidak perlu lagi berhadapan langsung dengan petugas seperti perbaikan KTP, pembayaran pajak, perizinan dll. Layanan OSS (Online Single Submission) dimana warga dapat mengajukan berbagai macam izin tanpa perlu datang ke kantor Pemerintah Kota Padang sangat membantu dan telah memberikan kemudahan bagi warga kota namun kedepannya Pemerintah Kota diharapkan dapat memperluas jangkauan wi fi gratis sehingga semakin banyak warga kota yang mendapatkan manfaat dari kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi ini.

Namun warga kota perlu menyadari bahwa Kota Padang dapat diibaratkan sebagai etalase bencana, karena hampir semua jenis bencana ada di Kota Padang. Bencana yang ada seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, pohon tumbang bahkan ancaman tsunami menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan warga di Kota Padang. Upaya mitigasi untuk mengurangi resiko dampak bencana perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kota. Kedepan Kota Padang sudah harus mempersiapkan lokasi evakuasi bagi korban bencana dengan skala kota. Lokasi tersebut dapat menampung korban bencana pada suatu tempat dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana pendukung tersebut tentunya berada di lokasi yang kemungkinannya kecil terkena dampak.

Upaya mitigasi juga dapat dimulai dari pemberian izin penggunaan lahan baik untuk lahan perumahan, industri, perkantoran dan penggunaan lainnya. Pemberian izin yang ketat dapat mengurangi dampak resiko bencana.

Selain hal tersebut Pemerintah juga perlu memberikan rasa aman kepada masyarakat terhadap resiko tsunami karena posisi kota Padang yang berada di daerah sesar aktif patahan semangka sehingga berpotensi terjadi gempa besar dan diikuti gelombang tsunami. Sebelum semua ini terjadi kedepan Pemerintah Kota lebih massif lagi dalam sosialisasi ke masyarakat dalam upaya mengurangi dampak resiko bencana. Dalam konteks bencana tsunami perlu diperbanyak jalur evakuasi vertikal dengan melakukan kajian dan penelitian terhadap bangunan tinggi yang ada di Kota Padang yang dapat dijadikan tempat evakuasi apabila bencana tsunami terjadi.

Banjir juga kerap dijumpai di berbagai tempat di Kota Padang. Hujan dengan intensitas tinggi bertepatan dengan naiknya air pasang sangat berpotensi terjadi banjir, sementara Kota belum memiliki tempat penampung air yang memadai. Besar pengharapan warga kota kepada Pemerintah untuk dapat mengatasi permasalahan ini. Menurut penulis pemerintah kota dapat membangun tempat2 penampung air seperti waduk atau embung di beberapa tempat di Kota Padang, seperti di kawasan by pass, Kawasan Tunggul Hitam, daerah rawang dan beberapa tempat lainnya di Kota Padang yang rawan banjir. Selain itu Pemerintah Kota juga perlu melakukan Penataan kembali terhadap system drainase kota Padang secara keseluruhan karena telah banyak terjadi perubahan2 dalam pemanfaatan ruang kota.

Banyak hal yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Padang untuk mewujudkan suatu kota yang melayani warganya dan membangun citra yang lebih baik dimasa depan. Mimpi2 yang semoga menjadi kenyataan akan memudahkan Pemerintah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Disamping potensi sebagai kota perdagangan, kota pendidikan dan wisata juga dapat dikembangkan alternative lainnya seperti Kota Tangguh Bencana, Kota Ramah Disabilitas, Kota Perdagangan modern, Kota Cerdas, Kota Teduh, Kota Tolerans, Kota indah dan citra2 baik lainnya dapat dilekatkan ke Kota Padang, karena Kota adalah hunian yang sangat dinamis. Kota adalah sebuah ruang yang hidup dan bisa tumbuh dan berkembang.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan salah dan janggalnya dari tulisan ini, namun penulis berharap kiranya bisa dijadikan sebagai pedoman untuk merancang berbagai kebijakan kota Padang saat mendatang serta membuat sejumlah rencana untuk pembangunan, serta pengembangan kota Padang di masa depan dengan motto "Menuju Kota Padang Yang Melayani" yaitu Kota yang dapat melayani semua kebutuhan seluruh penghuninya.

Padang, 9 Desember 2022 (Chalidin, ST Fungsional Perencana Ahli Muda pada bidang Infrastruktur dan Kewilayahan Bappeda Kota Padang).